

PELAKSANAAN IBADAH SHOLAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP ETOS KERJA

Lailatul Qodar, Wijaya^{xx}, Amilda^{xxx}

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang

wijaya_uin@radenfatah.ac.id^{xx}

amilda_uin@radenfatah.ac.id^{xxx}

Abstrak

Artikel ini akan membahas mengenai hubungan shalat terhadap etos kerja buruh kelapa sawit di perkebunan PTPN VII. Dalam penelitian terdapat dua variabel pokok, yaitu pelaksanaan ibadah shalat buruh (variabel pengaruh) dan etos kerja buruh (variabel terpengaruh). Dari penelitian dapat diketemukan bahwa ada pengaruh antara shalat dengan etos kerja. Semakin tinggi tingkat shalatnya semakin baik etos kerjanya, begitupula sebaliknya.

Kata Kunci: etos kerja, shalat, buruh kelapa sawit

A. Pendahuluan

Keinginan manusia untuk beribadah atau melakukan shalat yang merupakan kewajiban utama, tak jarang terbentur oleh kesibukan urusan duniawi dalam pemenuhan hidup sehari-hari. Kendala ini juga sering terjadi pada para pekerja (buruh) kelapa sawit adanya etos kerja buruh kelapa sawit yang harus dijunjung tinggi terkadang menyebabkan buruh tersebut melalaikan shalat khususnya pada jam-jam kerja di perkebunan.

Secara umum ada delapan kriteria sistem etos kerja menurut Jonson H Sinamo, antara lain :

1. Kerja adalah rahmat, bekerja jujur penuh syukur.
2. Kerja adalah amanah, bekerja tuntas penuh tanggung jawab.
3. Kerja adalah panggilan, bekerja tuntas penuh integritas.
4. Kerja adalah aktualisasi, bekerja penuh semangat.
5. Kerja adalah ibadah, bekerja serius penuh kecintaan.
6. Kerja adalah seni, bekerja cerdas penuh kreativitas.
7. Kerja adalah kehormatan, bekerja tekun penuh keunggulan.
8. Kerja adalah pelayanan, bekerja paripurna penuh kerendahan hati.

Adapun sifat-sifat yang mencerminkan etos kerja yang bai yaitu antara lain : aktif, ceria, dinamis, efektif, energik, fokus, gesit, interaktif, jeli, jujur, kerja keras, kerja tim, konsisten, kreatif, lapang dada, membagi, menghargai, menghibur, optimis, peka, rajin, ramah, sehat, semangat, tanggung jawab, tekun, teliti, ramah, sabar, semangat, toleran, total, ulet.

Adapun sistem kerja dan sifat-sifat etos kerja yang baik juga terdapat pada aturan kerja di Perkebunan PTPN VII Unit Usaha Bentayang Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin tepatnya di Bentayan. Buruh yang bekerja di PTPN VII tersebut antara lain dari Desa Sidomulyo dan Bumi Serdang, namun ada juga dari desa yang lain. Jarak dari desa tersebut ke perkebunan \pm 30 km ke lokasi perkebunan. Dengan sistem kerja dan ketentuan sebagai berikut yaitu : dari jam 07.00 pagi tunggu jemputan mobil truk jam 08.00 tiba ditempat kerja dan langsung bekerja, sampai jam 15.00 (3 sore) para buruh bersiap untuk pergi ke perkebunan dari jam 15.00 (3 sore) siap-siap untuk menunggu kembali jemputan pulang.

Setiap pagi para buruh menunggu di suatu tempat dengan demikian mempermudah jalannya jemputan sehingga ketepatan waktu di tempat kerja terlaksana dengan baik. Kemudian buruh yang berkelompok-kelompok tersebut sesuai dengan bidang masing-masing diturunkan dan siap bekerja. Adapun jam kerja yang ditetapkan di PTPN VII kerja buruh mulai dari jam 08.00 pagi dan jam istirahat yakni jam 12.00 sampai 13.00 (1 siang) dan usai kerja jam 15.00 (3 sore).

Ketentuan etos kerja PTPN VII tersebut haruslah dipatuhi, sehingga terwujud totalitas kerja yang baik. Totalitas kerja tersebut diukur dengan hasil yang diperoleh setiap harinya dan diukur dengan penghasilan yang mereka dapat dari memanen setiap tangkainya karena dalam penelitian ini yang akan diteliti khusus buruh manen.

Setiap tandannya yang di dapat buruh di kali dengan harga Rp. 1500 per tangkainya. Kemudian dikumpulkan setiap satu minggu sekali mereka diberi catatan yang tiap-tiap minggu mendapatkan upah dari memanen.

Sedangkan pengertian upah menurut Dewan Pengumpulan Nasional adalah suatu penerimaan dari sebagai imbalan, dari pemberian kerja atau yang telah dan akan dilakukan. Upah dapat diartikan hubungan kerja yang dapat berupa uang atau barang melalui suatu perjanjian kerja sebagai upah menurut undang-undang kecelakaan tahun 1974 pasal 7 ayat A dan B adalah :

- a. Tiap-tiap pembayaran berupa uang yang diterima oleh buruh sebagai ganti pekerjaan.
- b. Perumahan, makanan, bahan makanan, dan pakaian dengan percuma yang nilainya ditaksir menurut harga umum.

Dalam hal ini ada beberapa macam sistem pembayaran upah, sistem pembayaran tersebut antara lain :

1. Sistem gaji atau upah bulanan
2. Sistem gaji atau upah harian terdapat 2 bagian :

- a. Upah perpotongan ditambah premi
- b. Upah perpotongan dalam golongan

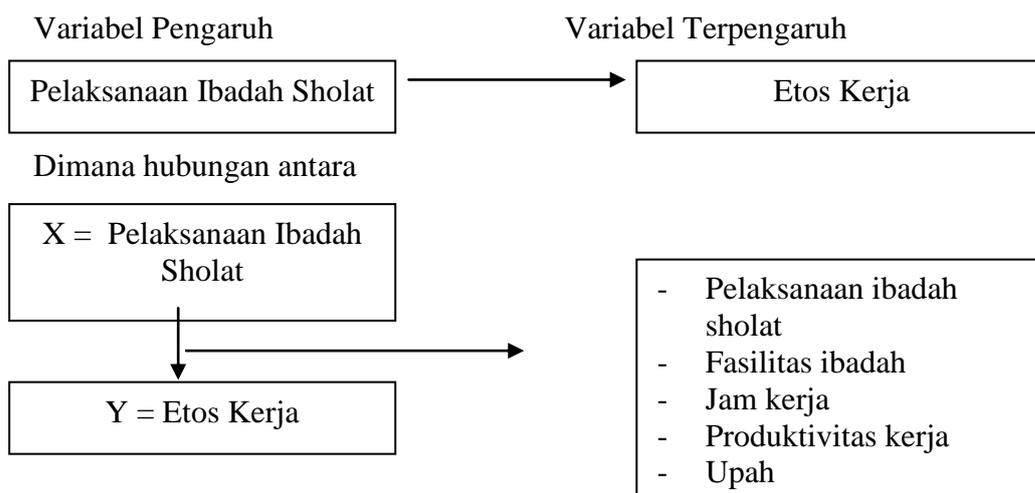
Dari paparan tersebut di atas, maka pemberian upah PTPN VII Unit Usaha Bentayang Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin pun sama khususnya dalam upah manen yaitu dengan menggunakan sistem upah perpotong.

Dalam memberikan kompensasi kepada pekerja, upah diberikan berdasarkan hasil kali produksi yang dihasilkan dengan tarif perpotongan. Untuk itu di dalam memberikan kompensasi sebanding dengan kuantitas hasil produksi. Hal ini akan mendorong pekerja yang bekerja lebih giat lagi karena semakin banyak produksi yang dihasilkan akan dapat meningkatkan jumlah upah yang diterimanya, dan upah perpotongan ini masing-masing pekerja di buat kartu ubah birang. Dan terdapat pula tunjangan dan pelayanan dapat menemui kebutuhan dan fungsi penting antara lain menghindarkan resiko dan rasa sakit, kecelakaan dan sebagainya.

Adapun pengaruh ibadah Sholat buruh di perkebunan terlihat pada pengamatan ibadah shalat buruh yang mempengaruhi jam kerja buruh. Sejak dibukanya perkebunan PTPN VII Unit Usaha Bentayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin. Pada bulan Juni 1998, dapat diketahui tentang adanya penurunan persentase pelaksanaan ibadah shalat.

Adapun asumsi peneliti mengenai jam kerja buruh manen antara lain : kerja di atas ibadah, karena dilihat dari etika jam istirahat siang shalat Zhuhur tidak sering dilakukan shalat penyebab antara lain : dapat dilihat di lokasi perkebunan yang tidak menyediakan fasilitas ibadah seperti masjid, mushola dan tidak adanya air bersih dan kurangnya pemahaman mengenai sholat dan kurangnya dispensasi yang diberikan kepada buruh untuk kejar storan.

Dalam penelitian terdapat dua variabel pokok, yaitu pelaksanaan ibadah sholat buruh (variabel pengaruh) dan etos kerja buruh (variabel terpengaruh). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam sketsa berikut :



Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari peserta sampel dengan menyebarkan angket sebanyak 24 pertanyaan dan masing-masing pertanyaan diberi skor (nilai). Untuk jawaban (a) diberi nilai skor 3, untuk jawaban (b) diberi skor 2 dan untuk jawaban (c) diberi skor 1. Kemudian skor tersebut memperoleh hasil. Hasil tersebut dijumlahkan berdasarkan masing-masing responden. Maka akan diperoleh data mentah yang perlu adanya pengolahan sebagai langkah selanjutnya.

B. Pembahasan

1. Kondisi Pelaksanaan Ibadah Sholat PTPN VII Unit Usaha Bentayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin

Melihat adanya penurunan ibadah sholat Zhuhur dan Jum'at di PTPN VII maka peneliti mengajukan 12 item pertanyaan kepada 56 buruh sebagai responden dalam penelitian ini. Sebagaimana dalam item pertanyaan tentang pengaruh ibadah sholat diperusahaan PTPN VII Unit Usaha Bentayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin, pada item pertanyaan tentang pelaksanaan ibadah sholat diberi skor yang sama. Untuk jawaban (a) diberi nilai 3, untuk jawaban (b) diberi skor 2 dan untuk jawaban (c) diberi skor 1. Jawaban responden kemudian di rekapitulasi dan di analisa dengan rumus statistik. Yaitu mean, standar deviasi, TSR dan distribusi frekuensi. Untuk mengawali dilakukan penyebaran data sebagai berikut:

28	27	25	26	33	29	26
25	33	28	30	29	27	30
27	29	24	27	30	28	28
23	25	28	31	30	28	22
30	31	25	31	26	31	30

31 28 27 29 24 27 22
 29 28 20 29 27 29 27
 26 28 30 27 31 29 27

Maka dari proses yang demikian dapat dilihat adanya perbedaan skor yang diperoleh masing-masing responden. Dari data ini penulis mengelolah lagi dengan tabel distribusi frekuensi. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel

Tabel I

Distribusi Mean serta Standar Deviasi Skor tentang Pelaksanaan Ibadah Sholat di PTPN VII Unit Usaha Bentayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin

Interval Kelas	f	X	f.x	x ²	r.oxf
31 – 33	9	32	288	1024	9216
28 – 30	23	29	667	841	19343
25 – 27	18	26	468	676	12168
22 – 24	5	23	115	529	2645
19 – 21	1	20	20	400	400
	$\sum f$ 56		$\sum fx$ 1558		$\sum fx^2$ 43772

Dengan melihat data tabel di atas dapat dicari mean skor standar deviasi, skor dikelompokkan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} MX &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{1558}{56} \\ &= 27,8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \frac{(\sum fx)^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{43772}{56} - \frac{(1558)^2}{56}} \\ &= \sqrt{781,64 - 773,10} \\ &= \sqrt{8,54} \\ &= 2,92 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui mean skor dan standar deviasi skor tentang pelaksanaan ibadah sholat buruh di PTPN VII Unit Usaha Bentayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin. Kategori TSR sebagai berikut :

$$\begin{aligned} &\longrightarrow \quad \mathbf{T} \\ M + \text{ISD} &= 27,8 + 2,92 = 30,72 \\ &\longrightarrow \quad \mathbf{S} \\ M - \text{ISD s/d } M + \text{ISD} &= 27,8 - 2,92 = 24,88 \text{ s/d } 27,8 + 2,92 = 30,72 \\ &\longrightarrow \quad \mathbf{R} \\ M - \text{ISD} &= 27,8 - 2,92 = 24,88 \end{aligned}$$

Penjelasan :

- Skor 30 ke atas adalah tinggi, berarti pelaksanaan ibadah sholat di PTPN VII Unit Usaha Bentayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin.
- Skor antara 24 s/d 30 adalah sedang, berarti pelaksanaan ibadah sholat di PTPN VII Unit Usaha Bentayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin.
- Skor 24 ke bawah adalah rendah, berarti pelaksanaan ibadah sholat di PTPN VII Unit Usaha Bentayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin.

Dari penjelasan di atas, maka dapat ditabulasikan sebagai berikut :

TABEL II

Distri Frekuensi Dan Persentase TSR Tentang Ibadah Sholat PTPN VII Unit Usaha Bantayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin

Pelaksanaan Ibadah Sholat di PTPN Unit Usaha Bentayan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	2	3,57%
Sedang	30	53,57%
Rendah	24	42,86%
	N = 56	100%

Mengacu pada tabel di atas diperoleh informasi, bahwa Pelaksanaan Ibadah Sholat di PTPN VII Unit Usaha Bentayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin. Termasuk dalam kategori sedang (tidak selalu melaksanakan ibadah sholat) yaitu 53,57% dari 30 responden yang menyatakan demikian. Sedangkan yang menyatakan tinggi (rajin melaksanakan ibadah sholat) ada 2 responden (3,57%) dan yang menyatakan rendah (tidak melaksanakan ibadah sholat) ada 24 responden (42,86%). Untuk memantapkan penulis, maka dicantumkan hasil Wawancara dengan dua orang tokoh agama salah seorang tokoh agama

mengemukakan pendapatnya mengenai Pelaksanaan Ibadah Sholat di PTPN VII yang tergolong sedang karena para buruh tidak selalu melaksanakan sholat di tempat kerja yang dikatakan oleh bapak suryadi, “pelaksanaan sholat tergolong sedang baik dari segi sholat Zhuhur atau Jum’at, semua itu tidak lepas dari kesibukan para buruh dalam bekerja di perkebunan setiap harinya. Kurangnya kesadaran melaksanakan ibadah sholat di tempat kerja terbentur pula dengan prasarana ibadah”.¹

Dan seorang tokoh agama dari dusun penegak, Bapak Sali mengemukakan pendapatnya mengenai pelaksanaan ibadah sholat yang tergolong sedang akibat terbentur dengan waktu kerja dan fasilitas ibadah yang tidak memadai. Pelaksanaan ibadah sholat khususnya sholat Zhuhur dan jam Jum’at jam kerja yang padat yang terkadang melaksanakan sholat dan terkadang tidak akibat pengaruh dari etos kerja yang kurang baik karena perusahaan tidak memberikan dispensasi untuk memberikan waktu yang cukup untuk pelaksanaan ibadah serta fasilitas yang tidak ada di daerah perkebunan.²

2. Etos Kerja Buruh di PTPN VII Unit Usaha Bentayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh etos kerja di PTPN VII Unit Usaha Bentayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin di ajukan 12 item pertanyaan kepada 56 orang buruh sebagai responden penelitian ini. Masing-masing item pertanyaan diberi skor sesuai dengan penjelasan di atas. Untuk jawaban (a) diberi nilai skor 3, untuk jawaban (b) diberi skor 2 dan untuk jawaban (c) diberi skor 1. jawaban responden kemudian direkapitulasi dan dianalisa dengan rumus statistik, yaitu mean, standar deviasi, TSR dan distribusi frekuensi.

Untuk mengawali dilakukan penyebaran data sebagai berikut :

25	30	31	27	36	30	33
34	34	29	35	35	30	32
29	30	36	34	30	29	32
27	24	30	29	36	32	27
26	29	26	31	33	31	30
22	32	30	32	33	28	27
34	26	31	36	29	34	25
32	31	34	29	33	33	34

Maka dari proses yang demikian dapat dilihat adanya perbedaan skor yang

¹ Wawancara, dengan Suryadi Tokoh Agama Dusun sumber makmur, 17 juni2009

² wawancara, dengan Sali Tokoh Agama, Dusun Penegak, 17 Juni 2009

TABEL III

Distribusi Mean Serta Standar Deviasi Skor Tentang Etos Kerja Buruh Di Ptnp Vii Unit Usaha Bantayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin

Interval Kelas	f	X	f.x	x²	r.oxf
34 – 36	13	35	455	1225	15925
31 – 33	16	32	512	1024	16384
28 – 30	16	29	464	841	13456
25 – 27	9	26	234	676	6084
22 – 24	2	23	46	529	1058
	$\sum f$ 56		$\sum fx$ 1711		$\sum fx^2$ 52907

Dengan melihat data tabel diatas maka dapat dicari mean skor standar devisasi. Skor dikelompokkam sebagai berikut :

$$\begin{aligned} MX &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{1711}{56} \\ &= 30,6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \frac{(\sum fx)^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{52907}{56} - \frac{(1711)^2}{56}} \\ &= \sqrt{944,8 - 936,36} \\ &= \sqrt{8,44} \\ &= 2,90 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui mean skor dan standar deviasi skor tentang etos kerja buruh, maka selanjutnya menetapkan kategori TSR sebagai berikut :

—————→ **T**

$$M + ISD = 30,6 + 2,90 = 33,5$$

—————→ **S**

$$M - ISD \text{ s/d } M + ISD = 30,6 - 2,90 = 33,5 \text{ s/d } 30,6 + 2,90 = 27,7$$

—————→ **R**

$$M - ISD = 30,6 - 2,90 = 27,7$$

Penjelasan :

- Skor 33 ke atas adalah tinggi, berarti pengaruh etos kerja di PTPN VII Unit Usaha Bentayan tinggi.
- Skor antara 33 s/d 27 adalah sedang, berarti pengaruh etos kerja di PTPN VII Unit Usaha Bentayan sedang.
- Skor 27 ke bawah adalah rendah, berarti pengaruh etos kerja di PTPN VII Unit Usaha Bentayan rendah.

Tabel IV

Distribusi Frekuensi dan persentase TRS tentang Etos Kerja di PTPN VII Unit Usaha Bentayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin

Etos Kerja di PTPN VII Unit Usaha Bentayan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	18	32,14%
Sedang	27	48,22%
Rendah	11	19,64%
	N = 56	100%

Mengacu pada tabel di atas diperoleh informasi, bahwa pengaruh etos kerja di PTPN VII Unit Usaha Bentayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin termasuk dalam kategori sedang(tingkat produktifitas kerja tidak selalu tinggi) yaitu 48,22% dari 27 responden yang menyatakan demikian. Sedangkan yang menyatakan tinggi (memiliki etos kerja yang baik) ada 18 responden (32,14%) dan yang menyatakan rendah(etos kerja yang tidak baik) ada 11 responden (19,64%). Untuk memantapkan penulis, maka dicantumkan hasil wawancara dengan 1 orang tokoh agama dan 1 orang buruh BHL yaitu sebagai berikut :

Bapak H. Awil Jinal salah seorang tokoh agama Desa Sidomulyo berpendapat mengenai etos kerja buruh yang tergolong sedang dan ada sebagian yang mempunyai pemahaman agama yang baik dan ada pula yang tidak baik. Etos kerja yang baik merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan buruh, pentingnya pemahaman etos kerja perusahaan adalah salah satu faktor yang mendorong proses terbentuknya cara kerja yang baik. Etos kerja ini tercermin dari sikap dan kelakuan para buruh dalam kehidupan sehari-hari baik dalam mengikuti kegiatan keagamaan atau kegiatan sosial.² Jadi dapat disimpulkan pelaksanaan ibadah sholat buruh mempengaruhi etos kerja tersebut. Salah seorang buruh yang bernama

² wawancara dengan Awil Jinal Tokoh Agama, Desa Sudoh Mulyo Hari Selasa 15 Juni 2009

iwan mengemukakan pendapatnya mengenai etos kerja buruh di PTPN VII Unit Usaha Bentayan yang tergolong sedang yaitu sebagai berikut :

Etos kerja di PTPN VII Unit Usaha Bentayan bisa dikatakan sedang karena, bisa dilihat dari kehidupan mereka sehari-hari dalam bekerja yang ataupun di luar perusahaan berhubungan dengan sosial, pemahaman etos kerja mereka yang tergolong sedang, karena tingkat produktifitas kerja mereka tidak selalu tinggi. terlihat dari cara kerja mereka di perkebunan PTPN VII.³

3. Pengaruh antara Pelaksanaan Ibadah Sholat terhadap Etos Kerja di PTPN VII Unit Usaha Bentayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin

Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan ibadah sholat terhadap etos kerja di PTPN VII Unit Usaha Bentayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin. (Variabel x dan variabel y), maka pertama-tama dilakukan perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi r.

TABEL XII

Perhitungan Angka Indeks Korelasi rxy

$\sum x$ 1613	$\sum y$ 1556	$\sum xy$ 47857	$\sum x^2$ 51745	$\sum y^2$ 44623
---------------	---------------	-----------------	------------------	------------------

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\
 &= \frac{56 \cdot 47857 - (1613) \cdot (1556)}{\sqrt{(56 \cdot 51745 - (1613)^2) \cdot (2498888 - 2421136)}} \\
 &= \frac{170164}{\sqrt{(2897720 - 2601769) \cdot (2498888 - 2421136)}} \\
 &= \frac{170164}{\sqrt{23010782152}}
 \end{aligned}$$

Interprestasi db = N = nr

$$= 56 = 2$$

= 54 (konsultasi tabel nilai “r” (*product moment*))

Karena pada tabel tidak ada maka dimasukkan pada angka 56, maka dengan db sebesar 56 diperoleh “r” tabel sebagai berikut :

Pada taraf signifikansi 5% = 0,273

³ Wawancara Denga Iwan Buruh Manen PTPN VII, 15 Juni 2009

Pada taraf signifikan 1% = 0,354

Dengan demikian nilai r tabel product moment lebih kecil, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% yaitu $0,273 < 1,121 > 0,354$. Maka hipotesa nihil (H_a) di tolak dan hipotesa nol (H_o) di terima. Berarti secara jelas ada korelasi antara pelaksanaan ibadah sholat terhadap etos kerja di PTPN VII Unit Usaha Bentayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin. Ini bisa dilihat pada persentase pelaksanaan ibadah sholat yang termasuk sedang (tidak selalu melaksanakan ibadah sholat) dan etos kerja sedang (tingkat produktifitas kerja tidak selalu tinggi). Sehingga bisa saja jika pelaksanaan ibadah sholat ini dalam persentase termasuk tinggi maka etos kerja pun tinggi.

C. Kesimpulan.

Berdasarkan dari uraian-uraian yang telah dianalisa maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan ibadah sholat di PTPN VII Unit Usaha Bentayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin setelah dianalisa adalah dalam kategori sedang (tidak selalu melaksanakan ibadah sholat) yaitu 30 orang responden menyatakan demikian, sedangkan responden yang menyatakan tinggi (rajin melaksanakan ibadah sholat) 2 orang responden dan yang menyatakan rendah (tidak melaksanakan ibadah sholat) 24 orang responden.
2. Etos kerja buruh di PTPN VII Unit Usaha Bentayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin dalam kategori sedang (tingkat produktifitas kerja tidak selalu tinggi) 27 responden menyatakan demikian. Sedangkan responden yang menyatakan tinggi (memiliki etos kerja yang baik) adalah 18 orang responden dan yang menyatakan rendah (etos kerja yang tidak baik).
3. Memiliki pengaruh yang sangat besar dan signifikan dilihat dari pelaksanaan ibadah sholat dan etos kerja di PTPN VII Unit Usaha Bentayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin.

Hal tersebut berdasarkan hasil analisa statistik, yang merupakan hasil interpretasi, dimana nilai r_{xy} lebih besar daripada r tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%, yaitu $0,273 < 1,121 > 0,354$.

Daftar Pustaka

- Abudin Nata, MA. *Al-Qur'an dan Hadits (Dirasah Islamiyah)*. PT. Raja Grafindo persadsa (Jakarta : 2009)
- Fisbandi Rukiminto Adi, MPH. *psikologi Pekerja Sosial dan kesejahteraan Sosial*. PT. Raja Grafindo Persada. 1994
- Ensiklopedi Islam 2. Ihtiar Baru Van Hoeve (Jakarta : 1994)
- Jalaluddin Rahmat, Muhtar Gandaatmaja. *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*. PT. Rosdakarya (Bandung : 2001)
- Jamaluddin Raffie. *Tuntunan Pelaksanaan Rukun Islam, Ihsan dan Islam*. Al-Ikhlash (Surabaya : 2002)
- Jamu'ush Shaqhier 1 : 94 da Prof Dr. TM Hasbish Shiddieqy. *Pedoman Sholat*. Bulan Bintang (Jakarta : 1981)
- Jhon M. Ethios. *Kamus Inggris Indonesia*. Cetakan 13 Gramedia (Jakarta : 1984)
- K.M. Asyiq. *Petunjuk Lima Ibadah Pokok*. Al-Ikhlash (Surabaya : 1993)
- K.H. Toto Tasmara. *Membudayakan Etos Kerja islam*. Gema Insani (Jakarta : 2002)
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta (Jakarta : 1981)
- Marwan Al-Qadby. *Seimbanglah dalam Beragama*. Gema Insani Press (Jakarta : 1993)
- M. Ali Hasan. *Hikmah Sholat dan Tuntunannya*. Raja Grafindo Persada (Jakarta : 1999)
- M. Athiyah al-Ahrasyi. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan*. Bulan Bintang (Jakarta : 2001)
- Mulya Lubis. *Hak Asasi Manusia dan Pembangunan Yayasan LBHI*, (Jakarta : 2000)
- Mulyanto Sumardi, Hads-Piter Eversed. *Kemiskinan dan kebutuhan Pokok, Yayasan Ilmu-ilmu Sosial*. CV. Rajawali (Jakarta)
- Nazaruddin Rozak. *Bergaul Secara Islam*. Bulan Bintang (Jakarta : 1998)
- Prof. Dr. Sayyid Hussein Nasr. *Pandangan Islam tentang Etika Kerja*, Diterjemahkan oleh Ahmadi Nu'man Qur'an Jurnal, Ilmu, dan Kebudayaan No. 6 Vol II, 1990/1411 J
- Rahman Ritoga. *Sosial kemasyarakatan*. Raja Grafindo Persada (Jakarta : 1996)
- Rudy Harisyah Alam. *Manajemen Sulitnya pendekatan Theologis, Etis, Ulumul Qur'an*. Vol II No. 7 1990/1441 H
- Sanafiah Faisal. *Format-format Penelitian Sosial*. (Jakarta : Rajawali Press : 1992)

Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet 13 Rineka Cipta (Jakarta : 2006)

T.O Ihromi. *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. PT. Gramedia (Jakarta : 1990)

Ust. MZ. Labib. *Bimbingan Sholat Lengkap*. Bandung Usaha Jaya (Surabaya : 1993)

Verkuyl. J. Dr. *Etika Kriteria Judul*. Gunung Mulia (Jakarta : 1998)

Zakiah Drajat. *Sholat menjadikan Hidup Bermakna*. Jakarta : 2004

